

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA DAN PRESTASI BELAJAR
MENGUNAKAN KOMBINASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL),
NUMBER HEAD TOGETHER (NHT), DAN *TALKING STICK*
KELAS IV A SDN ANTAR JAYA 1**

Sri Wulandari¹, Dessy Dwitalia Sari²
Program Studi PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat
wulan.oppet@gmail.com dessy.sari@ulm.ac.id

ABSTRACT

The problem in this research is the low level of student cooperation and knowledge. The causes include the use of solitary learning methods, lack of student participation in group work, unstructured group learning, and monotonous teaching methods. To overcome this problem, efforts were made to combine the PBL, NHT and Talking Stick models in the learning process. Research is conducted to improve student knowledge and performance. The subjects of this research were 18 class IV A students at SDN Antar Jaya 1. The data collected includes information on interpersonal skills and various kinds of student performance data obtained through group and written tests. The results showed that collaboration knowledge increased with each meeting until the level of "All students are knowledgeable" was reached, and the number of students per meeting increased to , reaching a completion rate of 80%. Based on the research results, it can be concluded that the combination of PBL, NHT, and Talking Stick can improve students' knowledge and performance.

Keywords: Collaboration Skills, Learning Achievement, and PBL Model, NHT, Talking Stick

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah tingkat kerjasama dan pengetahuan siswa yang rendah. Penyebabnya antara lain penggunaan metode pembelajaran soliter, kurangnya partisipasi siswa dalam kerja kelompok, pembelajaran kelompok yang tidak terstruktur, dan metode pengajaran yang monoton. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan upaya penggabungan model PBL, NHT dan Talking Stick dalam proses pembelajaran. Penelitian dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kinerja siswa. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV A SDN Antar Jaya 1 yang berjumlah 18 orang. Data yang dikumpulkan meliputi informasi keterampilan interpersonal dan berbagai macam data kinerja siswa yang diperoleh melalui tes kelompok dan tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kolaborasi meningkat setiap pertemuan hingga tercapai tingkat "Semua siswa berpengetahuan", dan jumlah siswa setiap pertemuan meningkat menjadi , mencapai tingkat penyelesaian 80%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kombinasi PBL, NHT, dan Talking Stick dapat meningkatkan pengetahuan dan kinerja siswa.

Kata Kunci: Keterampilan Kerjasama, Prestasi belajar,dan Model PBL, NHT, Talking Stick

A. Pendahuluan

Kerjasama merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran yang perlu diperhatikan, terutama di sekolah dasar. Guru berperan dalam menanamkan nilai kerjasama kepada siswa, yang penting untuk kehidupan sehari-hari mereka. Dengan mengajarkan nilai kolaborasi sejak dini, maka siswa akan mengembangkan kemampuan tersebut dalam dirinya. Kolaborasi juga memberikan dampak baik terhadap pembelajaran siswa karena manusia merupakan makhluk yang saling membutuhkan. Salah satu cara untuk mendorong kolaborasi antar siswa yaitu dengan mendorong mereka untuk saling membantu dan bekerja sama memecahkan masalah dalam kelompok belajar kelas. Dalam kelompok belajar, terdapat penekanan yang kuat pada kolaborasi untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menjamin keberhasilan siswa. (Angin dkk., 2013)

Keterampilan kerjasama dalam kegiatan pembelajaran melibatkan kemampuan untuk bekerja sama dengan baik dalam kelompok, berbagi ide, mendengarkan dengan baik, menghargai perbedaan, dan mencapai tujuan bersama secara efektif. Ini penting karena

memungkinkan siswa untuk belajar secara kolaboratif, memperoleh berbagai sudut pandang, dan mengembangkan kemampuan interpersonal yang penting untuk kehidupan dan karier di masa yang akan datang.

IPAS merupakan disiplin ilmu yang fokus mempelajari makhluk hidup dan benda tak hidup di alam semesta serta interaksinya. IPAS juga mengkaji kehidupan manusia sebagai manusia dan sebagai manusia dalam hubungannya dengan lingkungan. Secara umum, sains mengacu pada kumpulan pengetahuan yang terorganisir dengan baik dan sistematis berdasarkan hubungan sebab-akibat.

Kondisi pembelajaran yang ideal adalah yang mendorong siswa untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman serta pengetahuan yang terus berkembang, sambil mengembangkan pemikiran kritis, rasa ingin tahu, kemampuan investigasi, keterampilan memecahkan masalah. Selama proses pembelajaran, siswa dapat mempelajari konsep-konsep yang terkait dengan kehidupan sosial dan lingkungan, merasa terhubung, serta memahami nilai sosial dan kemanusiaan. Mereka juga dapat

berkomunikasi, berkolaborasi, dan bersaing dalam kegiatan organisasi.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas kelas IV A SDN Antar Jaya 1 diketahui bahwa prestasi akademik siswa pada mata pelajaran IPAS masih rendah. Data semester II tahun pelajaran 2022/2023 menunjukkan bahwa pada mata pelajaran IPAS dengan materi “Kaya Budaya Indonesiaku”, prestasi belajar siswa berada di bawah nilai ketuntasan yang ditetapkan sekolah, yaitu 70. Data menunjukkan bahwa hanya 50% siswa di kelas ini yang berhasil mencapai nilai ketuntasan minimal, sedangkan 9 siswa masih di bawah rata-rata nilai ketuntasan. Jika kondisi ini tidak diubah maka prestasi belajar siswa khususnya pada topik “Indonesiaku yang Kaya Budaya” akan terus menurun.

Berdasarkan permasalahan tersebut, guru sebaiknya menerapkan strategi pembelajaran IPAS yang dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Salah satu pendekatan yang menarik dan menyenangkan adalah dengan mengombinasikan model PBL, NHT, dan Talking Stick.

PBL merupakan metode pengajaran yang menitikberatkan

pada serangkaian kegiatan yang berpusat pada pemecahan masalah dengan pendekatan saintifik. PBL tidak hanya mendorong siswa untuk belajar mandiri, tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, serta meningkatkan keterampilan intelektual dan sosial. Pemilihan model PBL dilakukan untuk mengatasi tantangan seperti kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, kurangnya pemahaman terhadap materi IPAS, dan untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan komunikasi ilmiah melalui diskusi atau presentasi karyanya. (Suriansyah dkk., 2019)

Model kolaboratif NHT mendorong keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dengan memungkinkan mereka belajar dalam kelompok, bekerja sama, dan mengungkapkan ide-ide mereka di depan kelas. NHT menekankan pada aktivitas siswa dalam mencari, mengatur, dan menyajikan informasi dari berbagai sumber, kemudian mempresentasikannya di hadapan kelas.

Model pembelajaran *Talking Sticks* merupakan suatu strategi yang

dapat mendorong siswa untuk berperan aktif dalam mengungkapkan gagasannya. Pembelajaran dimulai dengan guru menjelaskan materi. Dalam metode pembelajaran fleksibel, siswa diharapkan mempertanyakan atau mengulas materi yang telah dipelajari dengan mengajukan pertanyaan kepada gurunya.

Dipilihnya tiga model pembelajaran ini PBL, NHT, dan *Talking Stick* karena dapat menuntut keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga dengan harapan semua materi dalam pembelajaran dapat dipahami dengan baik dan menarik minat siswa dalam belajar yang mana dalam proses pembelajarannya melibatkan siswa secara aktif, bekerjasama dalam menyelesaikan masalah. Dari pandangan tersebut peneliti menggunakan ketiga model tersebut untuk meningkatkan keterampilan kerjasama dan prestasi belajar dengan materi "Indonesiaku Kaya Budaya" di kelas IV A SDN Antar Jaya 1.

B. Metode Penelitian

Metode utama yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kombinasi metode deskriptif dan kualitatif.

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis kerja tim dalam konteks pendidikan. Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif untuk mengkaji objek penelitian, dengan peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Metode pengumpulan data mencakup survei dan analisis data atau analisis kualitatif. Hasil penelitian kualitatif ini mendukung hipotesis yang diajukan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup metode campuran, yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif menunjukkan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran yang menggabungkan model PBL, NHT, dan *Talking Stick*. Sementara itu, data kualitatif memberikan wawasan tentang pengalaman kerja tim dalam konteks pembelajaran IPS, terutama terkait kurikulum "Indonesiaku Kaya Budaya", dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran yang serupa. Data kuantitatif diperoleh dalam bentuk hasil numerik dari evaluasi pengajaran yang dilakukan secara sistematis.

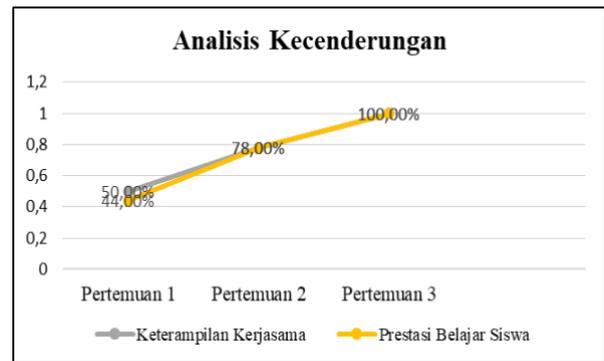
Penelitian ini dilaksanakan di SDN Antar Jaya 1 Kelas IV A pada tahun ajaran 2023–2024. Kelas tersebut terdiri dari 18 siswa, 11 diantaranya perempuan dan 7

diantaranya laki-laki. Fokus penelitian pada materi IPAS “Indonesiaku Kaya Budaya” dengan memanfaatkan model pembelajaran PBL, NHT, dan *Talking Stick*.

Pemilihan SDN Antar Jaya 1 sebagai tempat penelitian didasarkan pada adanya permasalahan dalam pembelajaran materi IPAS (Indonesiaku Kaya Budaya), di mana nilai siswa cenderung dibawah KKTP dan masih dibawah rata-rata nilai KKTP. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan siswa yang pasif dalam pembelajaran dan kurangnya keterlibatan aktif mereka, serta kurangnya pengembangan keterampilan kerjasama di antara siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah semua data telah diuraikan, selanjutnya perlu dilakukan analisis kecenderungan hasil data yang ditemukan guna melihat dan mengamati data secara menyeluruh sebanyak 3 kali pertemuan. Berdasarkan hasil temuan data tentang keterampilan Kerjasama dan prestasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan kombinasi model PBL, NHT, dan *Talking Stick* menghasilkan hubungan linearitas kecenderungan



sebagaimana grafik berikut dibawah ini:

**Gambar 4. 1 Grafik Analisis
Kecenderungan Dalam Pertemuan
1-3**

Dilihat dari grafik kecenderungan bahwa pada keterampilan kerjasama siswa juga mengalami peningkatan, pada pertemuan pertama persentase klasikal yaitu 50%, 78% sampai mencapai 100%. Pada prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan yang mana pada pertemuan pertama presentase klasikal yaitu 44%, 78% sampai mencapai 100%.

Dilihat dari grafik kecenderungan di atas bahwa terjadi peningkatan aspek keterampilan Kerjasama siswa dari Pertemuan I hingga Pertemuan III. Keterampilan Kerjasama siswa pada Pertemuan I hanya meraih sebesar 50% dengan kriteria “Cukup Terampil”. Pertemuan II mengalami peningkatan yang meraih sebesar 78% dengan kriteria “Seluruh Siswa Terampil”. Kemudian pada

Pertemuan III mengalami peningkatan lagi yang meraih persentase sebesar 100% dengan kriteria "Seluruh Siswa Terampil". Peningkatan pada aspek dipengaruhi oleh aktivitas guru dan aktivitas siswa bertujuan meningkatkan proses pembelajaran sehingga dapat memperbaiki keterampilan kerjasama siswa. Peningkatan ini dinilai dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Peningkatan terjadi pada semua aspek tidak lepas dari peningkatan pada prestasi belajar siswa dari Pertemuan I - III. Hasil belajar pada Pertemuan I hanya meraih persentase sebesar 44%, pada Pertemuan II mengalami peningkatan yang meraih persentase sebesar 78%, pada Pertemuan III mengalami peningkatan lagi yang meraih persentase sebesar 100%. Peningkatan ini telah memenuhi indikator keberhasilan.

Berdasarkan hasil PTK dengan metode pembelajaran PBL, NHT dan *Talking Stick* sebanyak 3 pertemuan, diperoleh hasil bahwa seluruh topik yang dipelajari mencakup keterampilan kolaboratif dan prestasi siswa meningkat secara signifikan pada setiap sesinya. Pembahasan masing-masing komponen kajian diuraikan sebagai berikut:

1. Keterampilan Kerjasama

Dari data yang telah disajikan, dapat disimpulkan keterampilan kerjasama dalam pembelajaran IPAS dengan materi Indonesiaku Kaya Budaya dengan kombinasi model PBL, NHT, dan *Talking Stick* sudah berhasil mencapai tingkat partisipasi aktif dari seluruh siswa dan mengalami peningkatan yang signifikan setiap pertemuan. Pada Pertemuan I, keterampilan kerjasama siswa mencapai 50% dengan kriteria "Cukup Terampil". Pada Pertemuan II, terjadi peningkatan menjadi 78% dengan kriteria yang sama, yaitu "Seluruh Siswa Terampil". Pada Pertemuan III, terjadi peningkatan lagi sehingga mencapai 100% dengan kriteria "Seluruh Siswa Terampil", menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Peningkatan keterampilan kerjasama siswa dari pertemuan ke pertemuan disebabkan oleh motivasi dan arahan yang kontinu dari guru untuk bekerja sama, saling menghargai, kompromi, dan bertanggung jawab bersama. Hal ini telah menghasilkan keterampilan kerjasama siswa yang sangat baik sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan. Aktivitas yang meningkat dari siswa berkontribusi pada peningkatan keterampilan

kerjasama ini, yang didorong oleh penggunaan kombinasi model pembelajaran PBL, NHT, dan *Talking Stick* dalam setiap pertemuan.

Penerapan kombinasi model PBL, NHT, dan *Talking Stick* telah berhasil meningkatkan keterampilan kerjasama siswa. Peningkatan ini terjadi karena guru aktif dalam meningkatkan aktivitas siswa dan berusaha untuk mencapai jumlah siswa yang tergolong "sangat aktif" sebanyak mungkin. Hal ini berdampak positif pada keterampilan kerjasama siswa di luar pencapaian indikator keberhasilan yang optimal karena implementasi pembelajaran menggunakan kombinasi model PBL, NHT, dan *Talking Stick*.

Dengan menerapkan kombinasi model PBL, NHT, dan *Talking Stick*, minat siswa untuk belajar aktif dengan teman-teman mereka dalam kegiatan berkelompok meningkat. Dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat satu arah, siswa yang menggunakan kombinasi model PBL, NHT, dan *Talking Stick* telah belajar secara tidak langsung untuk bekerja sama dan bersosialisasi saat belajar. Mereka tidak fokus pada pembelajaran tetapi juga dapat berbagi pemahaman dengan anggota kelompok lainnya.

Metode pembelajaran PBL, NHT dan *Talking Stick* digunakan dalam hasil penelitian. Hal ini didukung oleh penelitian peneliti lain antara lain Hasanah dkk (2022) berdasarkan penelitian yang menunjukkan bahwa model PBL dapat meningkatkan keterampilan kerja sama tim dan meningkatkan kinerja relatif. Dapat juga kita simpulkan bahwa model PBL dapat meningkatkan keterampilan tim.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model PBL, NHT dan *Talking Stick* berhasil meningkatkan motivasi siswa untuk lebih berpartisipasi dalam pembelajaran kelompok. Tidak seperti pengajaran satu arah, siswa yang berpartisipasi dalam pengalaman pembelajaran interaktif ini belajar berkolaborasi dan berkomunikasi secara efektif. Mereka tidak hanya fokus pada materi kursus, namun juga aktif membagikan wawasannya kepada anggota tim.

Berdasarkan hal di atas, maka hasil penelitian ini diterima melalui kombinasi model PBL, NHT, dan *Talking Stick*. pada pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan Kerjasama dan dapat menimbulkan partisipasi aktif pada diri siswa sehingga terjadi peningkatan

keaktifan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Prestasi Belajar

Berdasarkan analisis data prestasi belajar siswa yang telah dilaporkan sebelumnya, diketahui bahwa penggunaan kombinasi model PBL, NHT, dan Talking Stick dalam pembelajaran menghasilkan peningkatan yang signifikan pada setiap pertemuan. Pada Pertemuan I, prestasi belajar siswa mencapai 44%, yang meningkat menjadi 78% pada Pertemuan II, dan mencapai 100% pada Pertemuan III. Peningkatan ini sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti, yaitu bahwa $\geq 80\%$ siswa mencapai nilai ≥ 70 dengan KKTP. Peningkatan prestasi belajar siswa ini terjadi karena efektivitas kombinasi model PBL, NHT, dan *Talking Stick* dalam mendorong keterlibatan siswa yang lebih dalam dalam proses belajar dan memperkuat daya ingat mereka terhadap materi pembelajaran.

Faktor yang mempengaruhi peningkatan prestasi siswa adalah penggunaan model yang diberikan guru pada saat pembelajaran. Dalam pembelajaran ini guru memberitahukan kepada siswa cara memecahkan masalah agar kemampuan komunikasinya dapat

meningkat. Penggunaan metode pengajaran yang berbeda juga mempunyai dampak yang signifikan terhadap hasil siswa. Lebih dari siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode PBL, NHT dan Talking Stick. Oleh karena itu, siswa menjadi lebih kolaboratif dan terlibat dalam pembelajaran.

Prestasi belajar siswa dan keterampilan kerjasama dapat ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran sebelumnya yang menekankan interaksi antarsiswa dalam memainkan permainan serta berinteraksi dengan teman sekelas. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Sari & Wijayanti (2017) yang menunjukkan dengan menggunakan model *Talking Stick* berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar IPA dan keterampilan kerjasama siswa, karena model pembelajaran ini didesain untuk memperkuat kedua aspek tersebut secara simultan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan Kerjasama menggunakan kombinasi model PBL, NHT, dan *Talking Stick* pada siswa kelas IV A SDN Antar Jaya 1 dapat berjalan dengan baik pada

setiap pertemuannya. Prestasi belajar siswa Kelas IV A SDN Antar Jaya 1 dalam mengikuti pembelajaran IPAS mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Angin, R. T., Hasjmy, M. A., & . N. (2013). Hubungan Internalisasi Nilai Kerjasama dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(9), 2–4. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/3464/3497>
- Faisal, M., & Pratiwi, D. A. (2023). Implementasi Model Belira Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 63–73.
- Handayani, A., & Noorhapizah, N. (2023). Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Motivasi Muatan IPS Model PRINTING Siswa Kelas V SDN Kelayan Dalam 7 Banjarmasin. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(4). <https://doi.org/10.57218/jupeis.vo12.iss4.857>
- Hani, S. P., & Anwar, K. (2023). Meningkatkan Aktivitas Hasil Belajar Menggunakan Model PBL, Kombinasi NHT, Dan Talking Stick. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 377–386.
- Hasanah, R. P., Amrah, & Nursiah, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based learning dalam Meningkatkan Sikap Kerjasama Siswa di Kelas IV SD Inpres Antang 1 Kota Makassar. *Global Journal Basic Education*, 1(3), 193–211. <http://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjp/article/view/621>
- Mahdianur, M., & Sari, D. D. (2023). Implementasi Model Pintar Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 01(3). <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk>
- Sari, S., & Wijayanti, A. (2017). Talking Stick: Hasil Belajar IPA Dan Kemampuan Kerjasama Siswa. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 175–184. <https://doi.org/10.30738/wa.v1i2.1642>
- Suriansyah, A., Amelia, R., & Lestari, M. A. (2019). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning (PBL), Think Pair And Share (TPS) dan Teams Games Tournament (TGT) di Kelas VB SDN Teluk Tiram 1 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(1), 27–36.